

**PERBEDAAN PENGELUARAN ASI PADA IBU POST PARTUM  
SPONTAN DAN SEKSIO SESAREA YANG MELAKUKAN INISIASI  
MENYUSUI DINI**

*The Differences Of Breast Milk Expenditure Between Mother Post Partum  
Spontaneous and Section Caesarean That Did Early Initiation  
Breastfeeding*

**Yuanita Syaiful\*, Dwi Wulaningsih\*\***

- \* Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Gresik  
Jl. A.R. Hakim No. 2B Gresik, email: ntsyaiful271@gmail.com  
\*\* Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik

**ABSTRAK**

Inisiasi menyusui dini (IMD) penting dalam membantu pengeluaran ASI ibu yang melahirkan secara spontan maupun secara operasi *secsio caesar* (SC). Tujuan penelitian ini mengetahui perbedaan pengeluaran ASI pada ibu post partum spontan dan SC yang melakukan IMD.

Penelitian menggunakan desain *quasy experimental*. Besar sampel 66 responden dengan menggunakan *purposive sampling*. Variabel dependennya adalah pengeluaran ASI post partum spontan dan SC. Variabel independennya adalah pelaksanaan IMD pada persalinan spontan dan SC. Data diperoleh menggunakan observasi dan uji statistik *mann-whitney test*.

Hasil penelitian menunjukkan pengeluaran ASI pada persalinan spontan 29 responden (87,9%) ASI lancar dan SC 3 responden (9,1%) ASI lancar dengan nilai  $\rho=0,000$  sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai  $\alpha < 0,05$  artinya ada perbedaan pengeluaran ASI pada ibu post partum spontan dan SC yang melakukan IMD. Pengeluaran ASI post partum spontan lebih lancar dibanding dengan pengeluaran ASI pada ibu post partum SC.

Hasil penelitian mampu memberikan manfaat pentingnya IMD terhadap pengeluaran ASI baik persalinan spontan maupun SC dengan cara memotivasi ibu hamil sejak memeriksakan tahap *ante natal care* (ANC).

**Kata Kunci: Pengeluaran ASI, ibu post partum spontan, ibu post partum SC, Inisiasi Menyusu Dini.**

**ABSTRACT**

*Early Initiation of Breastfeeding is very important in assisting of continuity of exclusive breastfeeding and breastfeeding expenditure on maternal post-partum spontaneous and SC. The purpose of this study was to determine the differences in spending on maternal breastfeeding postpartum spontaneous and SC who did the IMD.*

*Design research used quasy expereriment. The sample size in this study were 66 patients used purpsive sampling. The dependent variable was the mother's breast expenditure post partum spontaneous and SC. The independent*

variable was the implementation of the IMD in spontaneous delivery and implementation of the IMD on SC. Data obtained from observation and analyzed with statistical test used Mann-Whitney test.

The results of the spending ASI on post-partum mothers spontaneously from 33 respondents obtained 29 respondents (87.9%) said current expenditure while breastfeeding in mothers postpartum SC of 33 respondents only 3 respondents (9.1%) expenditure ASI smoothly which  $p$  value=0.000 so  $p$  value smaller than  $\alpha$  (0.05) and it means that there were differences in spending on maternal breastfeeding post partum spontaneous and SC who did the IMD.

Spontaneous postpartum breast milk expenditure is more current than breast milk exposure in post partum mother SC. The result of this research is able to give the importance of IMD to the expenditure of mother's milk both spontaneous and SC by motivating pregnant women since checking stage or ante natal care (ANC).

**Keywords: breast milk expenditure, maternal post-partum spontaneous, post-partum mothers SC, Early Initiation Breastfeeding**

## PENDAHULUAN

Laktasi adalah keseluruhan proses menyusui mulai dari ASI di produksi sampai proses bayi menghisap dan menelan ASI (IDAI, 2008). Laktasi atau menyusui mempunyai dua pengertian yaitu produksi ASI (prolaktin) dan pengeluaran ASI (oksitosin). Pengeluaran ASI merupakan suatu interaksi yang sangat kompleks antara rasangan mekanik, saraf dan bermacam-macam hormon (Perinasia, 2007). Pengeluaran ASI akan dikatakan lancar bila produksi berlebih yang ditandai dengan ASI akan menetes dan akan memancar deras saat dihisap bayi (Purwanti, 2008). Umumnya produksi air susu baru berlangsung pada hari 2-3 post partum spontan maupun SC. Selain pengaruh hormonal salah satu rangsangan terbaik untuk mengeluarkan air susu adalah dengan menyusui bayi. Berdasarkan studi pendahuluan di ruang Bersalin pelaksanaan IMD sebagian besar dilakukan pada bayi lahir kecuali

terdapat indikasi medis demi keselamatan ibu dan bayi baik dengan kelahiran spontan maupun SC. Sedangkan pada pelaksanaan IMD pada ibu post partum spontan dan SC tidak semua ASI dikatakan lancar, sehingga perbedaan pelaksanaan IMD terhadap pengeluaran ASI ibu post partum spontan dan SC belum dapat dijelaskan.

Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2010 hanya 10% bayi yang memperoleh ASI pada hari pertama, kurang dari 2 bulan sebanyak 73%, yang diberikan ASI 2 sampai 3 bulan sebanyak 53%, yang diberikan ASI 3 sampai 4 bulan sebanyak 20% dan menyusui eksklusif sampai usia 6 bulan sebanyak 49% (WHO, 2010). Berdasarkan penelitian Maria (2012) pengeluaran ASI dengan teknik marmet tidak lancar sebanyak 53,3% dan pengeluaran ASI lancar sebanyak 46,7%. Sedangkan berdasarkan penelitian Murlasih (2011) 60,0% IMD berhasil atas dukungan suami dan

40,0% IMD tidak berhasil karena tidak ada dukungan dari suami. Dua puluh empat persalinan didapatkan 87,5% berhasil melakukan IMD dan 12,5% tidak berhasil melakukan IMD, pada kelompok persalinan SC dari 24 responden hanya 4,2% berhasil melakukan IMD dan 95,8% lainnya tidak berhasil melakukan IMD (Isnaini, 2010). Menurut data dari ruang bersalin bulan Mei 2016 di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik didapatkan 50 ibu yang melakukan IMD dengan kelahiran spontan dan 30 ibu dengan SC. Bulan Juni 2016 di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik yang melakukan IMD 60 ibu dengan kelahiran spontan, 30 ibu dengan proses SC. Bulan Juli 2016 di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik yang melakukan IMD 69 ibu dengan kelahiran spontan, 16 ibu dengan proses SC. Survey pendahuluan peneliti tanggal 16 sampai dengan 18 Mei 2016 dari 15 responden yang pengeluaran ASI lancar sebanyak 3 responden dengan spontan dan 1 responden dengan SC, ASI cukup 1 responden dengan kelahiran spontan, ASI tidak lancar 3 responden dengan spontan dan 7 respondennya dengan SC.

Kesulitan memberikan ASI memang kerap ditemui para ibu – ibu muda kita. Beberapa dari mereka akhirnya sama sekali tidak dapat mengeluarkan ASI untuk buah hatinya. Hal ini dapat diatasi terutama bila dilakukan tindakan IMD sejak menit menit pertama kelahiran anak tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti perbedaan pengeluaran ASI pada

ibu post partum spontan dan SC yang melakukan IMD di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik.

## METODE DAN ANALISA

Penelitian ini menggunakan *quasy experimental design* yang mana rancangan ini berupaya untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat. Kelompok subyek diobservasi setelah dilakukan intervensi. Dalam rancangan ini terdapat 2 kelompok eksperimen atau perlakuan, kelompok A ibu melahirkan spontan diberi perlakuan IMD dan kelompok B ibu melahirkan secara SC diberi perlakuan IMD. Pada kedua kelompok perlakuan dilakukan post test setelah pemberian perlakuan.

Populasi ini adalah ibu post partum spontan dan SC yang melakukan IMD di RSMG sebanyak 80 selama 1 bulan. Dengan menggunakan *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yang disusun dan dimodifikasi dari teori pengeluaran ASI. Analisa data penelitian dengan menggunakan uji statistik *mann-whitney*, dengan kemaknaan  $\alpha \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak berarti ada perbedaan pengeluaran ASI spontan dan SC yang melakukan IMD.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 33 responden dengan persalinaan spontan yang melakukan IMD dengan pengeluaran ASI lancar ada 29 responden (87,9%) sedangkan 4 responden (12,1%) yang melakukan IMD pengeluaran ASI dikatakan cukup.

Tabel 1 Pengeluaran ASI pada ibu post partum spontan

No	Pengeluaran ASI	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Kurang	0	0 %
2	Cukup	4	12,1%
3	Lancar	29	87,9%
	Total	33	100%

Tabel 2 Pengeluaran ASI pada ibu post partum SC

No	Pengeluaran ASI	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Kurang	8	24,2%
2	Cukup	22	66,7%
3	Lancar	3	9,1%
	Total	33	100%

Tabel 2 menunjukkan dari 33 responden dengan persalinan SC yang melakukan IMD pengeluaran ASI lancar ada 3 responden (9,1%)

dan pengeluarn ASI cukup ada 22 responden (66,7%) sedangkan sisanya 8 responden pengeluaran ASI kurang (24,2%).

Tabel 3. Perbedaan pengeluaran asi ibu post partum spontan dan sc

No	Pengeluran ASI	Jenis Persalinan		Jumlah
		Spontan dengan IMD	SC dengan IMD	
1	Kurang	0 (0%)	8 (12,1%)	8 (12,1%)
2	Cukup	4 (6%)	22 (33,3%)	26 (39,3%)
3	Lancar	29 (43,9%)	3 (4,5%)	32 (48,5%)
	Total	33 (50%)	33 (50%)	66 (100%)
	<i>Uji Mann Whitney</i>	U= 71.000	Z = -6.222	$\rho = 0.000$

Tabel 3 menunjukkan bahwa ibu dengan proses persalinan secara spontan yang melakukan IMD pengeluaran ASI akan lebih lancar dibanding dengan ibu yang melakukan persalinan SC. Rata-rata

pengeluaran ASI dengan persalinan SC adalah cukup. Hasil penelitian pengeluaran ASI pada persalinan spontan 29 responden (87,9%) ASI lancar dan SC 3 responden (9,1%) ASI lancar. Dimana nilai  $\rho = 0,000$

hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai  $p$  lebih kecil dari  $\alpha$  yaitu 0,05. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya ada perbedaan pengeluaran ASI pada ibu post partum spontan dan SC yang melakukan IMD.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengeluaran ASI adalah proses IMD bayi pada ibu dengan kelahiran spontan maupun SC. IMD pada operasi *caesar* memiliki perbedaan waktu keberhasilan pelaksanaan IMD dengan persalian normal. Menurut Roesli (2012) tentang pengalaman IMD dari berbagai macam persalinan dengan durasi waktu kurang lebih satu jam. Pada kelahiran SC bayi mampu menemukan puting susu ibunya pada 60 menit dan menyusui dengan baik pada usia 72 menit. Sedangkan pada kelahiran spontan bayi dapat menemukan puting susu ibunya pada 40 menit pertama. Selain itu pengeluaran ASI juga lebih cepat pada ibu post partum spontan dibandingkan ibu post partum SC. Nyeri luka operasi yang mengganggu pengeluaran oksitosin dalam merangsang reflek aliran ASI dan efek anestesi ( Desmawati, 2010).

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa pelaksanaan IMD terhadap pengeluaran ASI pada ibu post partum spontan lebih lancar dari ibu post partum SC. Proses pelaksanaan keberhasilan IMD sangat mempengaruhi pengeluaran ASI. Kegagalan isapan bayi dapat menimbulkan reflek dari pengeluaran oksitosin menurun dengan segala dampaknya dan pengeluaran prolaktin menurun sehingga produksi ASI akan makin berkurang dan akhirnya turun. Akibat gagalnya siklus sentral yaitu isapan bayi, maka

seluruh komponen siklus ASI akan mengalami penurunan. Selain itu pengeluaran ASI juga sangat dipengaruhi anatomi puting susu, dan perawatan payudara selama kehamilan. Dengan merangsang payudara akan mempengaruhi hypofise untuk mengeluarkan hormon progesteron dan estrogen lebih banyak lagi dan hormon oksitosin. Berdasarkan responden pasien dengan persalinan spontan ASI akan keluar dalam waktu 24 jam sedangkan persalinan SC dalam waktu 24 jam ASI masih belum keluar. Pada pasien SC perasaan negatif seperti kesakitan, khawatir dapat menghambat reflek oksitosin dan menghambat ASI mengalir. Produksi ASI dipengaruhi oleh hormon yaitu prolaktin dan oksitosin, pada satu jam persalinan hormon prolaktin akan menurun yang disebabkan oleh lepasnya plasenta dan untuk mempertahankan prolaktin dibutuhkan oksitosin yang dapat dirangsang dengan isapan bayi sehingga dapat merangsang pengeluaran ASI. Kerja hormon tersebut akan membuat kolostrum lebih cepat keluar. Namun bila tidak menghisap puting susu pada setengah jam setelah persalinan hormon prolaktin akan menurun dan sulit merangsang prolaktin sehingga pengeluaran ASI kurang lancar. Untuk karakteristik seperti umur, tingkat pendidikan, pekerjaan tidak terlalu signifikan dalam memberikan pengaruh pengeluaran ASI. Untuk pengetahuan atau informasi tentang IMD, perawatan payudara, serta anatomi puting payudara dapat memberi pengaruh dalam pengeluaran ASI. Karena dengan pengetahuan atau informasi yang didapat lebih banyak maka akan semakin mengerti pentingnya

memberikan ASI sedini mungkin. Sedangkan untuk perawatan payudara akan mempengaruhi hipofise untuk mengeluarkan hormon progesteron dan estrogen lebih banyak lagi dan merangsang hormon oksitosin.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Ada perbedaan pengeluaran ASI pada ibu post partum spontan dan SC yang melakukan IMD.
2. Ibu post partum spontan yang melakukan IMD pengeluaran ASI rata-rata lancar.
3. Ibu post partum SC yang melakukan IMD pengeluaran ASI rata-rata cukup.

### Saran

1. Diharapkan tenaga kesehatan lebih memotivasi ibu dengan persalinan SC bahwa proses IMD sangat berpengaruh dalam pengeluaran ASI.
2. Pihak rumah sakit diharapkan melakukan SPO pelaksanaan IMD dengan tepat baik persalinan spontan maupun SC sehingga pengeluaran ASI lancar.
3. Untuk responden diharapkan mampu merubah pola pikir ibu tentang pentingnya dilakukan IMD untuk memperlancar pengeluaran ASI baik persalinan secara spontan maupun SC.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ambarwati, E. R (2009). *Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Yogyakarta: Media Cendikia Pers.
- Ambarwati dan Wulandari. (2008). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta: Pustaka Rihana.
- Bobak, L, dkk. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas Ed.6*. ECG. Jakarta.
- Depkes RI. (2007). *Buku Panduan Pelatihan Konseling Menyusui*. Jakarta: Bina Kesehatan Masyarakat .
- Depkes RI. (2007). *Deklarasi Dunia tentang ASI*. Jakarta: Dirjen Bina Gizi Masyarakat dan Dirjen Penyuluhan Kesehatan Masyarakat.
- Depkes RI. (2008). *Modul Pelaksanaan IMD dan ASI Eksklusif*. Jakarta: Kerja sama Departemen Dalam Negeri, Departemen Kesehatan dan Departemen Tenaga Kerja.
- Evarini. (2012). *Tata Laksana Inisiasi Menyusu Dini*. Available from :<http://www.kayliza.com> diakses tanggal 21 juni 2016 jam 22.00
- Hubertin, S.P (2007). *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. EGC : Jakarta.
- Manuaba, I.B.G. (2007). *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta : EGC.
- Mochtar, R. (2005). *Sinopsis Obstetri :Obstetri Fisiologi, Obstetri Patologi*. Jakarta: EGC
- Maryunani, A. (2012). *Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif, dan Manajemen Laktasi*. Jakarta:Penerbit Buku Kesehatan.
- Mularsih, S. (2011). *Hubungan Dukungan Suami dengan Pelaksanaan IMD*. Semarang.

- Purwanti, H.S. (2008). *Konsep ASI Eksklusif Buku Saku untuk Bidan*. Jakarta : EGC.
- PERINASIA. (2012). *Bahan bacaan Manajemen Laktasi cetakan ke-6*. Jakarta : ISBN.
- Roesli, U. (2012). *Inisiasi Menyusu Dini*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Roesli, U. (2009). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Reny , A. (2013). *Payudara dan Laktasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sugiono, (2010). *Statistika Untuk Penelitian Cetakan Kedua Belas Revisi Terbaru*. Alfabeta. Bandung.
- Soetjiningsih, (2007). *ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Ulfah, M. (2013). *Efektifitas Pemberian Teknik Marmet Terhadap Pengeluaran ASI pada ibu Menyusui 0-6 bulan*. <http://repository.us.ac.id/123456789/19918/5/Chapter.pdf>. diunduh tanggal 6 Juli 2016 jam 15.00.
- PONEK, (2008). *Pelayanan Obstetri Neonatologi Komprehensif*. Jakarta : JPNK-KR.
- Saifuddin, A.B, dkk. (2007). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono.
- Surasmi, Asrining., Handayani, Siti. (2006). *Perawatan Bayi Resiko Tinggi*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran. ECG.
- UNICEF. 2011 . Low Birthweight. <http://www.childinfo.org/areas/birthweight.htm/>. akses tanggal 01 Agustus 2016 jam 14.00 WIB .
- WHO. (2010). Data Statistik. [http://www.who.int/maternal\\_child\\_adolescent/topics/newborn/care\\_ofpreterm/en/](http://www.who.int/maternal_child_adolescent/topics/newborn/care_ofpreterm/en/) akses tanggal 01 September 2016 jam 20.00 WIB
- Widiastuti. (2009). Pengaruh Pelatihan Metode Kanguru Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Yang Memiliki Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di Ruang Perinatologi RSD Raden Mattaher Jambi. <http://eprints.uns.ac.id/> akses tanggal 5 September 2016 jam 14.00 WIB